

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Pasaman 2020



Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Pasaman 2020



STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN PASAMAN

ISBN : 978-602-5941-76-4

Nomor Publikasi : 13090.2201

Katalog : 2301004.1309

Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman : x + 38 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman

Desain Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman

Pencetak:

-

Sumber Ilustrasi:

Freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman (UU No.28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pasal 43 huruf b)

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab:

Aluisius Abrianta, SST,MA

Penyunting:

Dewi Ekawati, SST

Penulis:

Muthmainnah, S.Tr.Stat

Pengolah Data:

Muthmainnah, S.Tr.Stat.

<https://pasamankab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Pasaman Tahun 2020 merupakan produk dari kegiatan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Pengumpulan data survei ini dilakukan pada Agustus 2020 dan dirancang untuk estimasi sampai kabupaten/kota.

Publikasi ini menyajikan data Ketenagakerjaan yang meliputi: penduduk usia kerja, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), penduduk bekerja menurut pekerjaan utama, penduduk bekerja menurut status pekerja, tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan dampak pandemi Covid-19 pada ketenagakerjaan. Publikasi ini disajikan dalam bentuk ulasan ringkas, grafik dan tabulasi disertai dengan konsep dan definisi.

Dengan keterbatasan yang ada, publikasi ini diharapkan dapat mengatasi kesenjangan yang timbul antara kebutuhan dan ketersediaan data terutama data ketenagakerjaan. Oleh karena itu kami berharap masukan dari pengguna data sehingga kami dapat menyempurnakan publikasi berikutnya. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Lubuk Sikaping, Januari 2022
**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PASAMAN**



ALUISIUS ABRIANTA, SST, MA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Bab I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Tujuan	4
1.3 Sumber Data	5
1.4 Sistematika Penyajian	5
Bab II. Konsep dan Definisi	7
Bab III. Kondisi Ketenagakerjaan	17
3.1 Penduduk Usia Kerja	19
3.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	20
3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	22
3.4 Penduduk Bekerja	24
3.5 Tingkat Pengangguran Terbuka	27
3.6 Pandemi Covid-19 dan Ketenagakerjaan	30
Lampiran	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Pasaman dan Provinsi Sumatera Barat Saat Pandemi Covid-19, 2020 ...	30
---------	---	----

<https://pasamankab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Pasaman, 2020	19
Gambar 2	Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Pasaman, 2020	21
Gambar 3	TPAK Kabupaten Pasaman dan Provinsi Sumatera Barat, 2018-2020	22
Gambar 4	TPAK Kabupaten Pasaman menurut Jenis Kelamin, 2018 – 2020	23
Gambar 5	Jumlah Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pasaman, 2020	24
Gambar 6	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pasaman, 2020	26
Gambar 7	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Pasaman dan Provinsi Sumatera Barat, 2018 – 2020.....	28
Gambar 8	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Pasaman, 2018-2020	29

BAB I

PENDAHULUAN

<https://pasamankab.bps.go.id>



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan modal bagi gerak roda pembangunan. Dari sisi jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring berlangsungnya proses demografi. Tenaga kerja (*manpower*) yang dimaksud disini adalah setiap orang/penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun kebutuhan masyarakat.

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan ini diterbitkan untuk membantu pemerintah dalam mengetahui kondisi ketenagakerjaan Kabupaten Pasaman yang dapat digunakan sebagai sumber perencanaan pembangunan daerah. Diperlukan data yang akurat dan *up to date* dalam perencanaan pembangunan suatu daerah agar pemerintah dapat menghasilkan perencanaan pembangunan yang tepat. Salah satu perencanaan pembangunan daerah yang penting adalah pembangunan ketenagakerjaan. Pemerintah memerlukan data dan informasi mengenai ketenagakerjaan guna menghasilkan kebijakan dan program pemerintah yang tepat sasaran. Data ketenagakerjaan yang disediakan BPS antara lain jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, penduduk bekerja serta pengangguran.

Di era seperti sekarang ini kebutuhan akan data ketenagakerjaan semakin besar. Pemerintah daerah membutuhkan data ketenagakerjaan sebagai alat monitoring berkelanjutan untuk mengukur keberhasilan dan pencapaian program pembukaan lapangan kerja dan penurunan pengangguran yang sudah dilaksanakan.

Sejauh ini Badan Pusat Statistik (BPS) sangat intens, serius dan secara kontinyu menyediakan data–data makro sosial ekonomi melalui sensus ataupun survei seperti Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Sakernas merupakan survei yang khusus dirancang untuk memperoleh data dasar ketenagakerjaan secara berkala yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Sakernas bulan Februari dirancang untuk estimasi tingkat provinsi dan Sakernas bulan Agustus dirancang untuk estimasi tingkat kabupaten/kota. BPS Kabupaten Pasaman khususnya Seksi Statistik Sosial secara institusi mempunyai tugas untuk menyediakan data Statistik Sosial termasuk data ketenagakerjaan. Sesuai dengan visi BPS yaitu "Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju", BPS Kabupaten Pasaman berusaha untuk menyediakan data yang lengkap, beragam dan, akurat.

1.2 Tujuan

Tujuan penyajian publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Pasaman 2020 adalah untuk memberikan gambaran serta kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Pasaman pada tahun 2020 sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan serta sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan ketenagakerjaan.

1.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam publikasi ini adalah hasil pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus Tahun 2020. Data yang disajikan telah melalui proses pemeriksaan, editing-coding, entri data, dan validasi.

1.4 Sistematika Penyajian

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Pasaman tahun 2020 disajikan dalam bentuk ulasan ringkas dan tabel. Publikasi ini juga menampilkan dalam bentuk grafik yang sederhana, tujuannya agar para pengguna data dapat dengan mudah membaca data. Dari data yang ditampilkan, diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan serta sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan ketenagakerjaan.

BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

<https://pasamankab.bps.go.id>

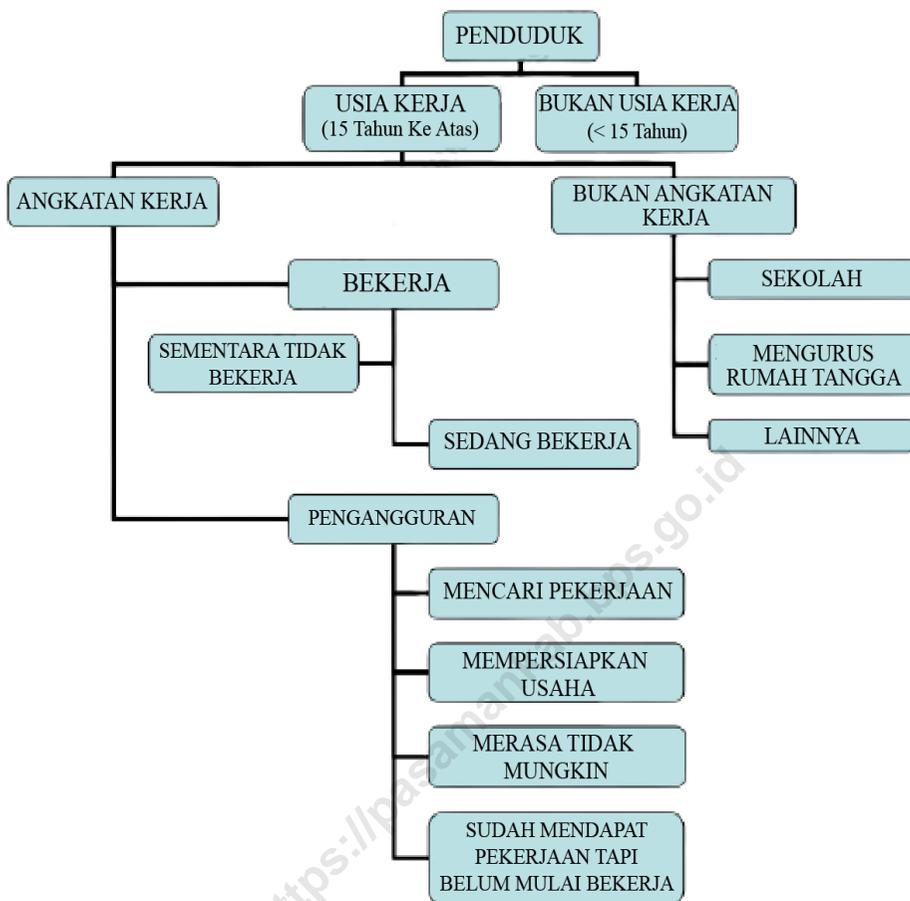


BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

Indikator ketenagakerjaan yang dihasilkan Sakernas penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembangunan nasional. Selain itu, data ketenagakerjaan Sakernas juga berguna untuk mengevaluasi pencapaian pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan secara global melalui SDGs. Dengan memahami indikator ketenagakerjaan serta mengetahui konsep dan definisinya, diharapkan pembaca lebih mudah memahami data yang disajikan dalam publikasi ini.

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam pengumpulan data Sakernas adalah konsep dasar angkatan kerja (*Standard Labor Force Concept*), seperti pada diagram alur di bawah. Penduduk dilihat dari sisi ketenagakerjaan dikelompokkan menjadi dua yaitu penduduk usia kerja dan bukan penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga, lainnya). Pengukurannya didasarkan pada periode waktu (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu sehari sebelum pencacahan.



Penjelasan mengenai konsep dan definisi yang digunakan pada diagram ketenagakerjaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.
2. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, atau melaksanakan kegiatan lainnya.

4. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discouraged workers*) atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
6. Mencari pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei, orang tersebut sedang mencari pekerjaan baik mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan atau yang sudah pernah bekerja karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
7. Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk yang libur/cuti sekolah.
8. Mengurus Rumah Tangga adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anaknya yang melakukan kegiatan kerumahtanggaan, seperti memasak, mencuci dan

sebagainya digolongkan sebagai mengurus rumah tangga. Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan hal yang sama tetapi mendapat upah/gaji, tidak digolongkan sebagai mengurus rumah tangga, melainkan digolongkan sebagai bekerja.

9. Kegiatan lainnya selain “kegiatan pribadi” adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup seperti; olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti). Tidak termasuk “kegiatan pribadi” seperti (tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun).
10. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
11. Lapangan usaha / pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2000 yang mengacu pada the Internasional Standard of Industrial Classification (ISIC).
12. Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada The International Standard Classification of Occupation (ISCO).

13. Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan yang terdiri dari berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja tidak dibayar.
- a. Berusaha sendiri adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, diantaranya dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar. Termasuk yang sifatnya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - b. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/karyawan/pegawai tak dibayar dan atau buruh/karyawan/pegawai tidak tetap.
 - c. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/karyawan/pegawai tetap yang dibayar.
 - d. Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan/pegawai tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pekerja

pada sektor bangunan dianggap buruh jika bekerja minimal tiga bulan pada satu majikan.

- e. Pekerja bebas di pertanian, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/ institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik yang berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk jasa pertanian. Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.
- f. Pekerja bebas di non pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/ majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

- g. Pekerja tidak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.
14. Jumlah jam kerja adalah lama waktu yang digunakan untuk bekerja selama hari masuk kerja dalam seminggu, termasuk jam kerja lembur.
15. Upah/gaji adalah penerimaan buruh/karyawan/pegawai baik berupa uang ataupun barang selama sebulan yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan setelah dikurangi dengan potongan-potongan, iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.

BAB III

KONDISI

KETENAGAKERJAAN

<https://pasamankab.bps.go.id>



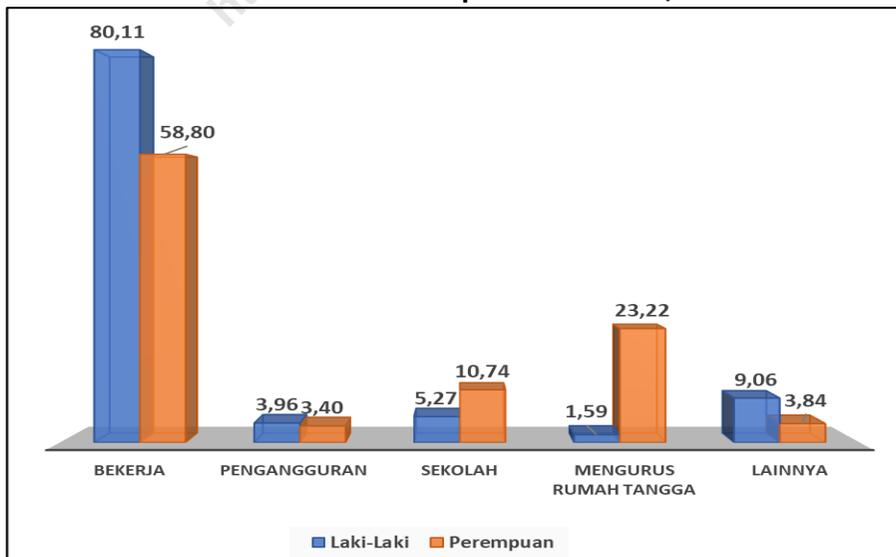
BAB III KONDISI KETENAGAKERJAAN

3.1 Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja merupakan penduduk/seseorang yang diisyaratkan dapat diterima dalam pasar tenaga kerja. Penduduk usia kerja yang menjadi acuan Indonesia adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

Penduduk usia kerja ini berdasarkan kegiatannya dapat dibagi menjadi lima kelompok yaitu penduduk bekerja, pengangguran, sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Kegiatan lainnya ini seperti kegiatan keagamaan, olahraga, kegiatan sosial kerja bakti dsb. Penduduk usia kerja berdasarkan kegiatan dan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Pasaman, 2020



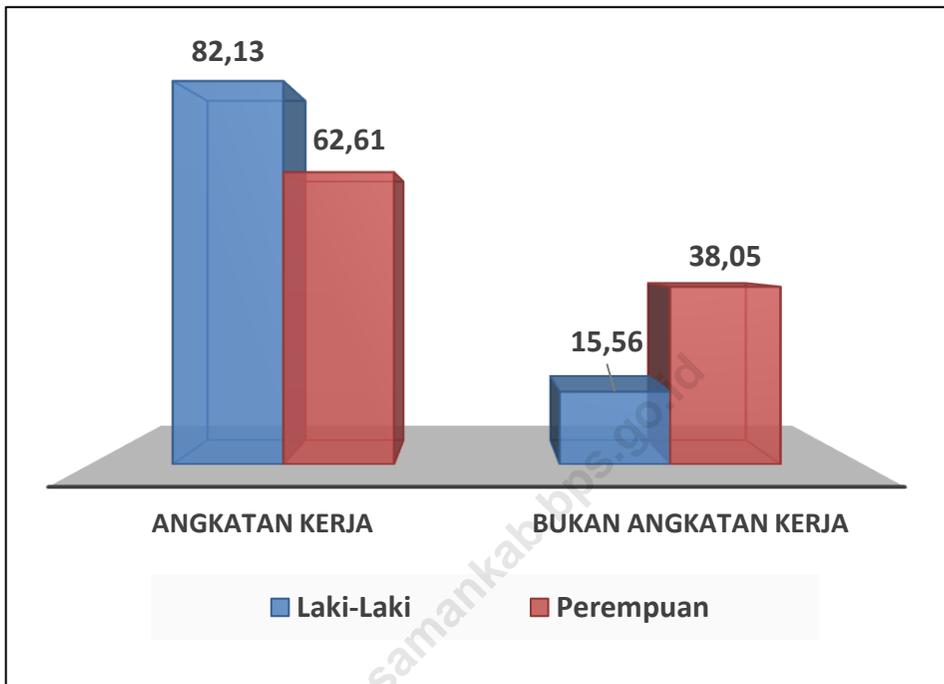
Sumber : Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa persentase penduduk 15 tahun ke atas menurut kegiatan antara laki-laki dan perempuan cukup berbeda, terutama pada persentase laki-laki dan perempuan yang bekerja dan mengurus rumah tangga. Penduduk laki-laki paling banyak melakukan kegiatan bekerja yaitu sebesar 80,11 persen sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk laki-laki melakukan kegiatan mengurus rumah tangga sebesar 1,59 persen. Penduduk perempuan 15 tahun ke atas paling banyak melakukan kegiatan bekerja yaitu sebesar 58,80 persen sedangkan yang paling sedikit yaitu penduduk perempuan pengangguran sebesar 3,40 persen.

3.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Indikator Angkatan kerja ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui jumlah penduduk yang berpotensi bekerja. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Kelompok bukan angkatan kerja adalah kelompok sumber daya manusia yang tidak berperan langsung dalam aktifitas ketenagakerjaan. Penduduk angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut.

Gambar 2. Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Pasaman, 2020



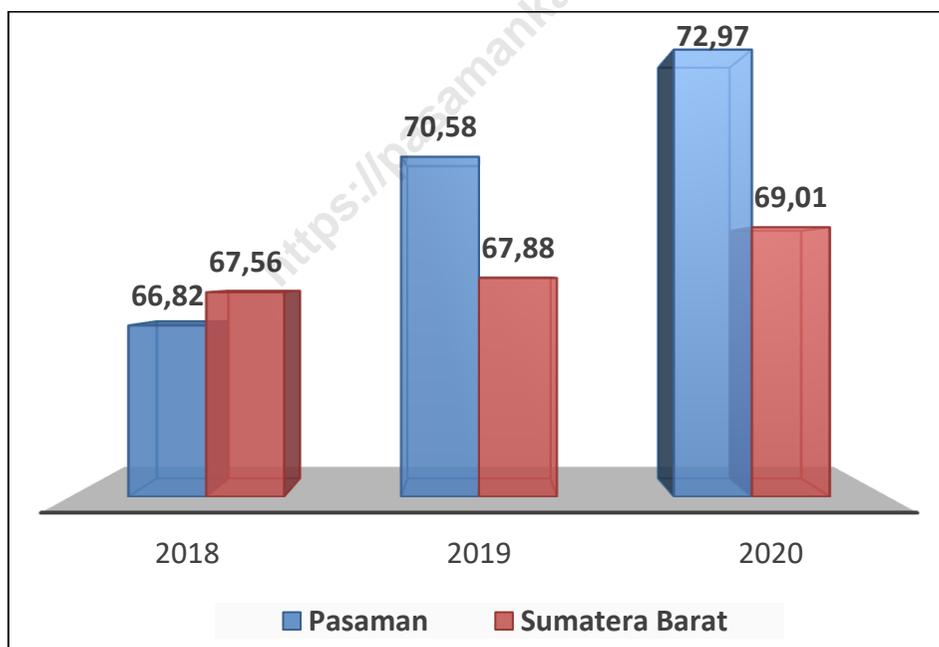
Sumber : Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa angkatan kerja laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yang mana angkatan kerja laki-laki terdapat sebanyak 82,13 persen sedangkan angkatan kerja perempuan adalah sebanyak 62,61 persen. Dari sini dapat disimpulkan bahwa lebih banyak penduduk laki-laki yang bekerja dan pengangguran dari pada perempuan. Penduduk perempuan lebih banyak yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Dari jumlah angkatan kerja dapat dilihat seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang siap melaksanakan kegiatan ekonomi. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan bahwa semakin tinggi TPAK maka semakin banyak potensi tenaga kerja di daerah tersebut. Tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Pasaman dan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2020 dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. TPAK Kabupaten Pasaman dan Provinsi Sumatera Barat, 2018-2020

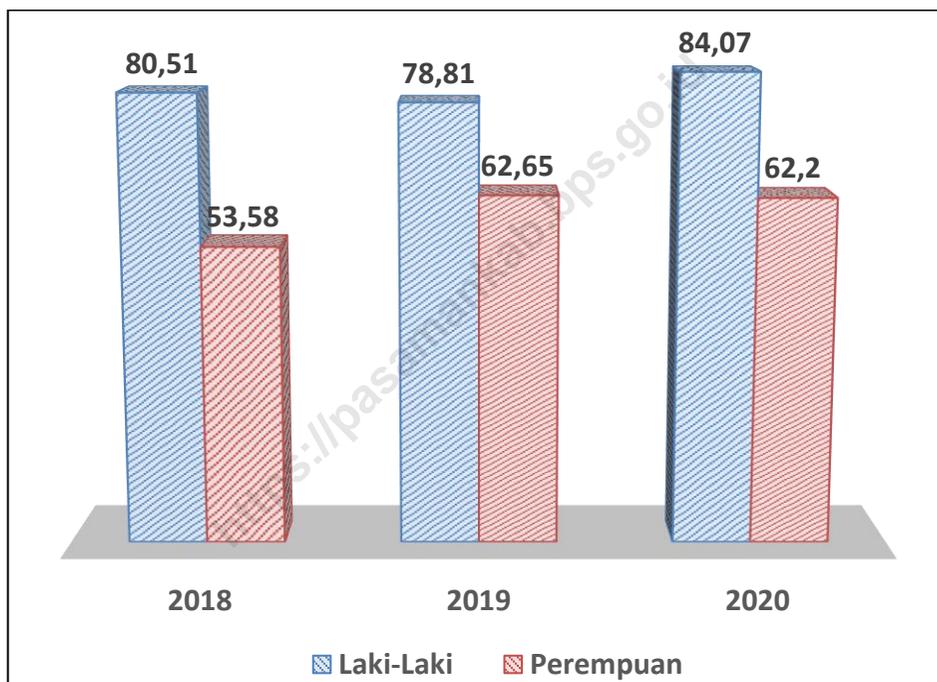


Sumber : Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa TPAK Kabupaten Pasaman dan Provinsi Sumatera Barat selama periode 2018-2020 terus

meningkat. TPAK Kabupaten Pasaman tahun 2020 paling tinggi selama tiga tahun terakhir. Semenjak tahun 2019, TPAK Kabupaten Pasaman lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK Provinsi Sumatera Barat. TPAK Kabupaten Pasaman menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4. TPAK Kabupaten Pasaman menurut Jenis Kelamin, 2018 – 2020



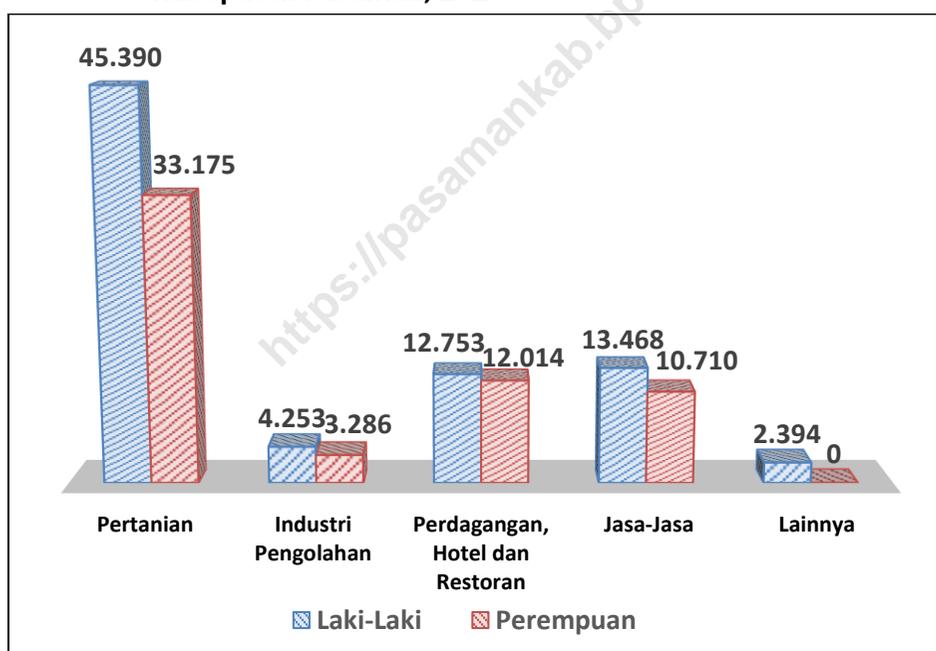
Sumber : Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa selama periode 2018 – 2020, TPAK laki-laki di Kabupaten Pasaman lebih besar dari pada TPAK perempuan. Artinya lebih banyak penduduk laki laki yang menjadi angkatan kerja atau potensi tenaga kerja laki-laki lebih besar dari pada perempuan.

3.4 Penduduk Bekerja

Penduduk bekerja adalah penduduk yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Penduduk 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di kabupaten pasaman pada tahun 2020 dapat dilihat pada Gambar 5.

Gambar 5. Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pasaman, 2020



Sumber : Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk 15 tahun ke atas menurut lapangan pekerjaan utama antara laki-laki dan perempuan cukup berbeda. Pada setiap jenis lapangan pekerjaan yaitu sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran,

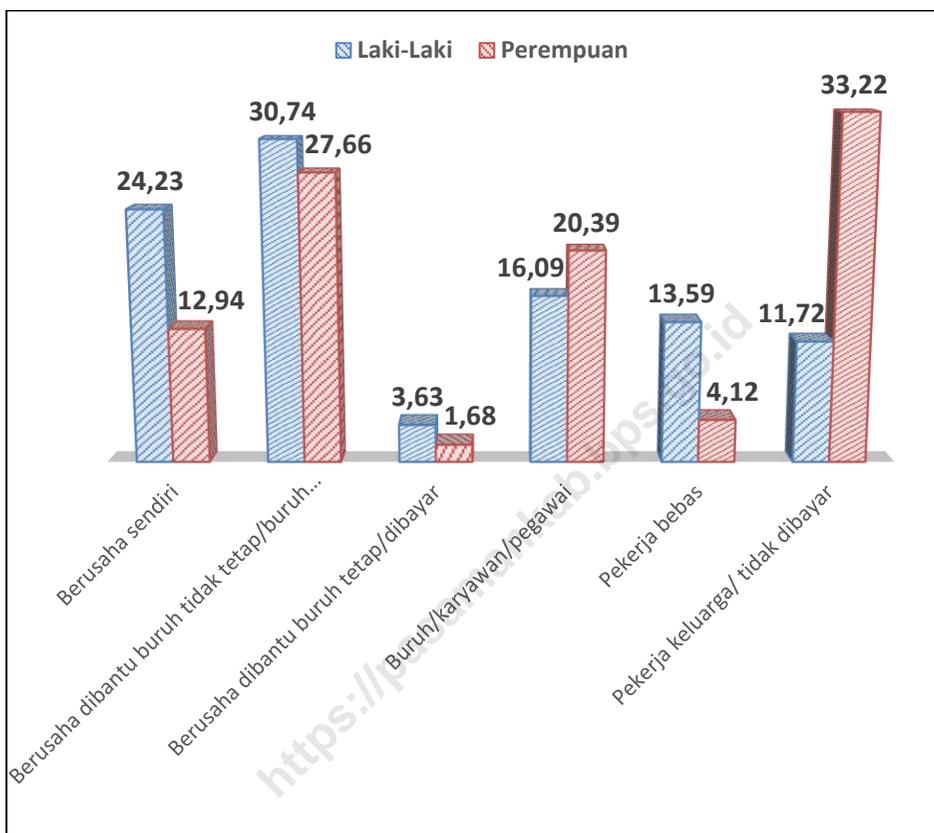
jasa-jasa dan lainnya, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Perbedaan yang paling tinggi tampak pada sektor pertanian, terdapat sebanyak 45.390 penduduk laki-laki yang bekerja pada sektor pertanian namun hanya sekitar 33.175 penduduk perempuan yg bekerja pada sektor tersebut.

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan. Status pekerjaan utama dibedakan menjadi 7 kategori yaitu:

1. Berusaha sendiri
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar
4. Buruh/karyawan/pegawai
5. Pekerja bebas
6. Pekerja keluarga/ tidak dibayar

Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut status pekerjaan utama dan jenis kelamin di kabupaten pasaman tahun 2020 tahun dapat dilihat pada Gambar 6.

Gambar 6. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pasaman, 2020



Sumber : Sakernas Agustus 2020

Penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Pasaman apabila dilihat berdasarkan status pekerjaan utama selama seminggu yang lalu seperti terlihat pada Gambar 6, untuk perempuan yang terbesar adalah status pekerja keluarga/tidak dibayar yaitu sebesar 33,22 persen, diikuti berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebesar 27,66 persen. Sedangkan persentase terbesar untuk penduduk laki-laki usia 15 tahun ke atas adalah berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar yaitu sebesar 30,74 persen, diikuti dengan berusaha sendiri

24,23 persen. Persentase penduduk laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan hampir pada setiap status pekerjaan utama, yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dan pekerja bebas. Namun persentase penduduk perempuan 15 tahun ke atas lebih tinggi pada status pekerjaan buruh/karyawan/pegawai dan pekerja keluarga/ tidak dibayar.

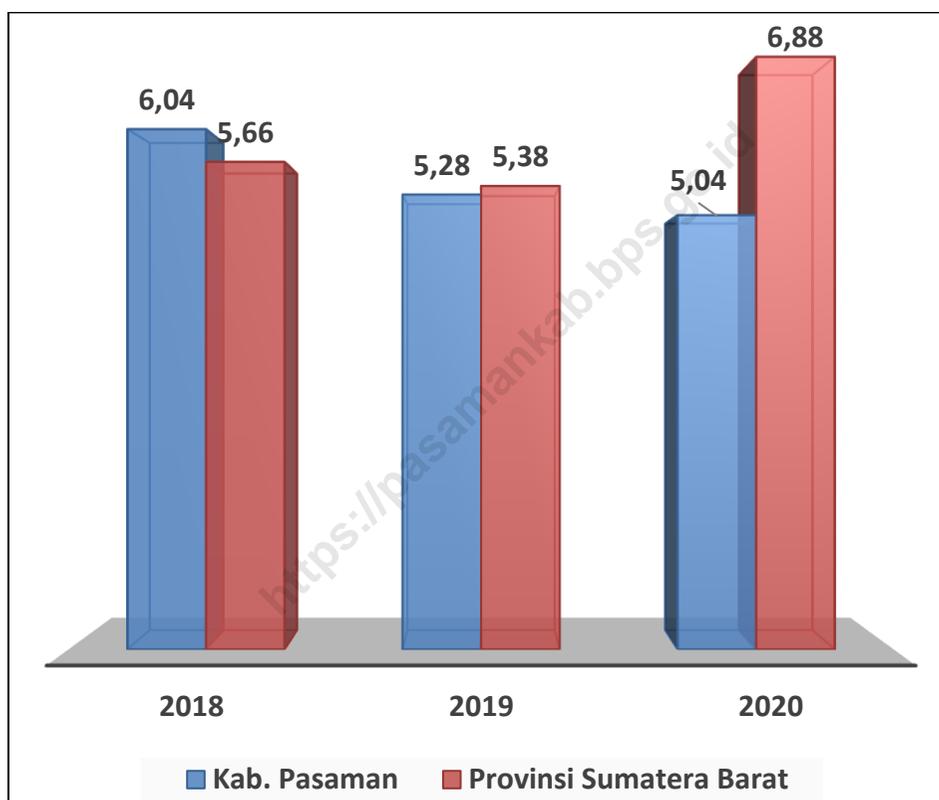
3.5 Tingkat Pengangguran Terbuka

TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Dengan adanya indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak pengangguran di suatu daerah. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan selain pertumbuhan ekonomi, inflasi, maupun surplus perdagangan (ekspor-impor).

Pengangguran berimplikasi cukup luas seperti menciptakan kriminalitas atau pun kerawanan sosial lainnya, karena pengangguran tidak punya pendapatan dan tidak punya daya beli, sementara kebutuhan terus meningkat. TPT merupakan salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi, dan perlu dicermati karena dalam jangka panjang akan menimbulkan persoalan sosial ekonomi yang cukup serius. Pengangguran terbuka selalu ada bahkan di negara maju sekalipun. Pengangguran terbuka biasanya terjadi pada generasi muda yang baru menyelesaikan pendidikan, dan ada kecenderungan mereka mencari pekerjaan yang sesuai dengan keinginan mereka. Sedangkan kesempatan kerja yang tersedia terutama daerah perkotaan sangat

terbatas. Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pasaman dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 7.

Gambar 7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Pasaman dan Provinsi Sumatera Barat, 2018-2020

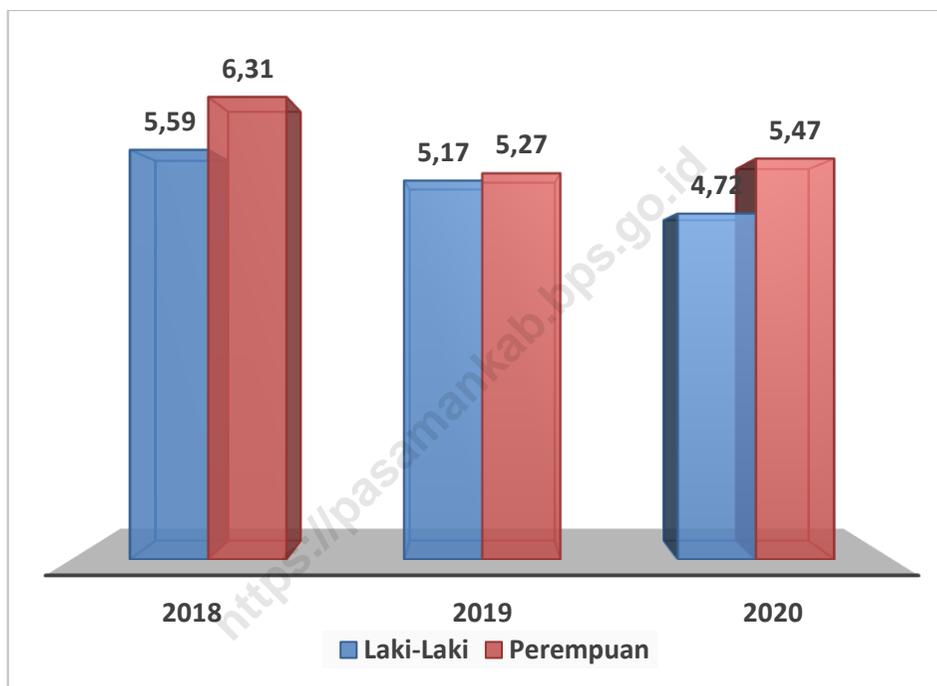


Sumber : Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan Gambar 7 ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2018, TPT Kabupaten Pasaman lebih tinggi dari pada Provinsi Sumatera Barat namun lebih rendah selama dua tahun terakhir. TPT Kabupaten Pasaman tahun 2020 sebesar 5,04 persen artinya terdapat 5-6 orang penduduk Kabupaten Pasaman yang menganggur diantara 100

penduduk angkatan kerja pada tahun 2020. TPT Kabupaten Pasaman menurun pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya.

Gambar 8. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Pasaman, 2018-2020



Sumber : Sakernas Agustus 2020

Dari Gambar 8 dapat dilihat bahwa TPT Kabupaten Pasaman penduduk perempuan lebih besar dari pada penduduk laki-laki pada tahun 2018 - 2020. Selain itu, TPT penduduk laki-laki di Kabupaten Pasaman mengalami penurunan setiap tahunnya sedangkan TPT penduduk perempuan terjadi peningkatan pada tahun 2020 yaitu sebesar 5,47.

3.6 Pandemi Covid-19 dan Ketenagakerjaan

Penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 dikelompokkan menjadi empat komponen, yaitu

- a. Penganggur
- b. Bukan angkatan kerja yang pernah berhenti bekerja pada Februari-Agustus 2020
- c. Penduduk yang bekerja dengan status sementara tidak bekerja
- d. Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja.

Kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja, sedangkan kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi Covid-19 pada mereka yang berhenti bekerja.

Tabel 1. Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Pasaman dan Provinsi Sumatera Barat Saat Pandemi Covid-19, 2020

	Pengang- guran karena COVID-19	Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19	Sementar a Tidak Bekerja karena COVID-19	Pengura- ngan Jam Kerja karena COVID- 19	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pasaman	1 064	249	482	13 419	15 214
Sumatera Barat	35 457	13 922	27 763	454 414	531 556

Sumber : Sakernas Agustus 2020

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa dampak terbesar Covid-19 di Kabupaten Pasaman maupun di Provinsi Sumatera Barat adalah terhadap pengurangan jam kerja. Penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 di Kabupaten Pasaman sebanyak 15,21 ribu orang, terdiri dari 1,06 ribu orang menganggur karena Covid-19, 294 orang Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19, 482 orang sementara tidak bekerja karena Covid-19, dan 12,42 ribu orang penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19.

<https://pasamankab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://pasamankab.bps.go.id>



Tabel 1. Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pasaman, 2020

No.	Jenis Kegiatan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bekerja	78 257	59 185
2.	Pengangguran	3 873	3 424
3.	Sekolah	5 152	10 815
4.	Mengurus Rumah Tangga	1 553	23 375
5.	Lainnya	8 853	3 864

Sumber : Sakernas 2020

Tabel 2. TPAK Kabupaten Pasaman dan Provinsi Sumatera Barat, 2018-2020

Tahun	Kabupaten Pasaman	Provinsi Sumatera Barat
(1)	(2)	(3)
2018	66,82	67,56
2019	70,58	67,88
2020	72,97	69,01

Sumber : Sakernas 2020

Tabel 3. TPAK Kabupaten Pasaman menurut Jenis Kelamin, 2018 – 2020

Tahun	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
2018	80,51	53,58
2019	78,81	62,65
2020	84,07	62,20

Sumber : Sakernas 2020

Tabel 4. Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pasaman, 2020

No.	Lapangan Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pertanian	45 390	33 175
2.	Industri Pengolahan	4 252	3 286
3.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	12 753	12 014
4.	Jasa-Jasa	13 468	10 710
5.	Lainnya	2 394	0

Sumber : Sakernas 2020

Tabel 5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pasaman, 2020

No.	Status Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Berusaha sendiri	18 962	7 656
2.	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	24 053	16 370
3.	Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	2 842	997
4.	Buruh/karyawan/pegawai	12 588	12 065
5.	Pekerja bebas	10 638	2 438
6.	Pekerja keluarga/ tidak dibayar	9 174	19 659

Sumber : Sakernas 2020

Tabel 6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Pasaman dan Provinsi Sumatera Barat, 2018-2020

Tahun	Kabupaten Pasaman	Provinsi Sumatera Barat
(1)	(2)	(3)
2018	6,04	5,66
2019	5,28	5,38
2020	5,04	6,88

Sumber : Sakernas 2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://pasamankab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PASAMAN**

Jalan Abdul Latif No.5

Telp: (0753)20062, Fax: (0753)20914

Homepage: <http://pasamankab.bps.go.id>

E-mail: bps1309@bps.go.id

ISBN 978-602-5941-76-4 (EPUB)



9 786025 941764